

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil proses penelitian di SMKN 2 Kasihan, tentang teknik *embouchure mouthpiece* trompet pada siswa dengan struktur gigi tidak rata, dapat disimpulkan dan memberikan saran sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Kendala teknik *embouchure mouthpiece* trompet pada struktur gigi tidak rata di SMKN 2 Kasihan, adalah sulit menjangkau register nada tinggi, seperti ketiga responden yang memiliki berbagai perbedaan ketika meniup nada tinggi, Eril dengan E2, David dengan C3, dan Bayu dengan G2. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi mereka karena mereka mempunyai struktur gigi yang tidak rata. Oleh karena itu mereka mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi hal tersebut. Lalu ada sulit menggetarkan bibir. Ketiga responden memiliki hal yang sama, yaitu sulit untuk menggetarkan bibir. Ada juga yang mengalami ketidak stabilan nada ketika bibir bergetar. Selanjutnya ada juga yang cenderung menekan bibir sehingga dapat menimbulkan rasa sakit pada bibir, rasa sakit pada gigi, luka, hingga bekas pada bibir, dan juga dapat membuat pemain jadi mudah lelah.

Menekan bibir sendiri bukan hal yang salah karna ini dapat membantu mereka untuk mencapai nada-nada tertentu. Tetapi hal ini juga dapat menjadi penyebab dari munculnya kendala-kendala yang mereka alami. Dengan menekan bibir terlalu lama dapat menyebabkan hal yang tidak diinginkan. Dari ke 4 kendala tersebut, munculah teknik *embouchure* mereka ketika meniup

trompet. Teknik yang digunakan oleh siswa dengan struktur gigi yang tidak rata, yaitu siswa memiliki kebebasan memilih posisi *embouchure*. Hal ini tentunya juga dapat memfasilitasi dan memudahkan mereka ketika meniup trompet dengan struktur gigi yang tidak rata. Lalu ada melipat bibir atas dan bawah kedalam.

Bayu sebagai responden ketiga, ia melakukan teknik ini untuk menjangkau nada tinggi. Teknik ini berhasil ia gunakan, walaupun dibantu dengan tekanan pada trompet. Menekan *mouthpiece* secara berlebihan tentunya dapat menjadi kendala dan menimbulkan rasa sakit yang ada di *embouchure*. Tetapi ketiga responden melihat teknik ini sebagai peluang bagi mereka untuk mendapat kan hasil meniup yang maksimal. Yang terakhir adalah menggunakan bentuk *embouchure* yang tidak konvensional. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa banyak sekali pemain trompet di luar sana yang menggunakan *embouchure* yang tidak konvensional. *Embouchure* yang konvensional itu sendiri adalah ketika *mouthpiece* diletakan di bagian tengah bibir. Untuk mendapatkan hal itu pemain harus mengucapkan huruf M dan menenmpatkan *mouthpuiece* di tengah bibir. Tetapi hal ini tidak berlaku bagi mereka yang memiliki struktur gigi tidak rata. Hal ini dapat digunakan, namun akan sangat kecil kemungkinan pemain mendapatkan titik ternyaman ketika meniup trompet. Pemain yang memiliki struktur gigi tidak rata akan cenderung menggunakan *embouchure* dengan posisi ternyaman mereka.

## **B. Saran**

Saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya, diharapkan akan dapat mencari solusi dari topik yang telah diangkat oleh peneliti sebelumnya. Untuk para akademisi praktisi yang memilih instrumen trompet, diharapkan untuk memahami tentang topik yang penulis angkat. Karena ini adalah hal yang penting namun kita sering lupakan.

